



**UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.) dalam  
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh**

**NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM. 11 110 0029**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) dalam  
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM. 11 110 0029**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I) dalam  
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM. 11 110 0029**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**Pembimbing I**

**Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH**  
NIP. 195312071980 031 003

**Pembimbing II**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 196606062002 121 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi  
a.n. **Nur Handayani Hasibuan**

Lamp : 6 (Enam) Eksamplar  
Komunikasi

Padangsidempuan, Oktober 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

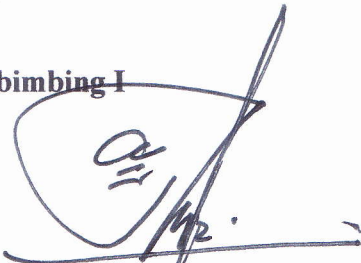
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NUR HANDAYANI HASIBUAN** yang berjudul “**UPAYA DA’I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

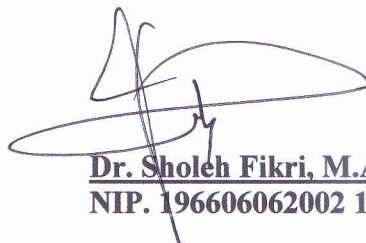
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing I**



**Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH**  
**NIP. 195312071980 031 003**

**Pembimbing II**



**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
**NIP. 196606062002 121 003**



## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HANDAYANI HASIBUAN

NIM : 11 110 0029

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-1)

Judul Skripsi : (UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan,



NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM. 11 110 29

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM : 11 110 0029  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI-1)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“UPAYA DA’I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 21 Oktober 2016

Yang Menandatangani



NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM. 11110 0029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM : 11 110 0029  
JUDUL SKRIPSI : UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
KEAGAMAAN ORANG TUA DI DESA PUDUN JAE  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 1991 031 001

Sekretaris

Ali Amran, S.Ag, M.Si  
NIP. 19651102 199103 1 001

Anggota

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 1991 031 001

2. Ali Amran, S.Ag, M.Si  
NIP. 1976601132009 011 005

3. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH  
NIP. 195312071980 031 003

4. Fauzi Rizal, M.A  
NIP. 19730502 1993 021 003

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 03Juni 2016  
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai  
Hasil/Nilai : 66, 25 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,18  
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude \*)  
\*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan.T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor. 993 /ln.14/F.4c/PP.009/10/2016

JUDUL SKRIPSI

: "UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA"  
: NUR HANDAYANI HASIBUAN  
: 11.110 0029  
: FDIK/KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

DITULIS OLEH  
NIM  
FAK/JURUSAN

Telah diterima untuk Memenuhi Salah Satu tugas  
Dan Syarat-syarat dalam memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos.I)**

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2016  
Dekan,



  
**Fauziah Nasution, M.Ag**  
NIP. 19730617 200003 2 013



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: "UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kejalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai padawaktunya. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semuapihak yang telah membantudalammenyelesaikanskripsiini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama; yang telah

memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

2. Ibu Fauziah Nasution M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, selanjutnya kepada Wakil Dekan I; Bapak Drs. Hsoleh Pikri, M.Ag, Wakil Dekan II; Drs. Kamaluddin, M.Ag., dan Wakil Dekan III; Bapak Fauzi Rizal, M.A, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ali Amran, MSi. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam beserta ibu Maslina Daulay, M.A sekretaris Jurusan KPI, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Kabag TU Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I, M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs.H. Syahid Muammar Pulungan, SH, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis selama menyusun skripsi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
7. Teristimewa buat Ayah dan Ibu tercinta, yang telah memberikan perhatian, kasihsayang sertadukungan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak

dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.

8. Abanganda dan kakanda ; Abanganda Sulhanuddin Hasibuan dan ApriAni Siregar (istri), Zainaluddin Hasibuan dan Maharani (istri), yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi ini.. Serta seluruh keponakanku, Ali RomahRumuji , Sandi Ramadhan, Ali Umar, Ali Abbas,
9. Adik-adikku NurJannah Hasibuan, Risma Mawardani Hasibuan yang telah mengajarkan penulis sarta sebuah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan sesuatu hal, walaupun terkadang dibuat jengkel, karena minta diperhatikan di tengah-tengah kesibukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman, yang telah memberikan sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipatganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat member manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis



**NUR HANDAYANI HASIBUAN**

**NIM. 11 110 0029**

## ABSTRAK

Nama : NUR HANDAYANI HASIBUAN  
NIM : 11.110 0029  
Jur/Prodi : Dakwah/ KPI  
Judul Skripsi : UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA

Skripsi ini berjudul "Upaya da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa pudun jae kecamatan padangsidimpuan batunadua". Upaya adalah suatu usaha, ikhtiar, cara dalam mencapai maksud yang telah ditentukan, upaya yang dimaksud adalah usaha-usaha yang dilakukan da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae. Adapun usaha-usaha yang dilakukan da'i dalam penelitian ini adalah adanya pengajian atau penerangan agama, wirid Yasin yang dilakukan 2 x setiap minggunya dan tabligh (peingatan hari-hari besar Islam).

Jenis penelitian dalam skripsi ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yakni melihat: 1) bagaimana tingkat kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae, 2) apa saja upaya yang dilakukan da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae, 3) serta apa saja hambatan dan dukungan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah dengan pendekatan fenomenologis. Untuk menentukan informan penelitian ini, orang yang menjadi sumber data digunakan dengan *snowballing sampling*. Adapun sumber data penelitian ini adalah da'i-da'i, pemerintah, anggota pengajian dan berbagai elemen masyarakat yang dapat memberikan informasi yang akurat. Tehnik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah dengan observasi dan wawancara.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara maka hasil penelitian ini adalah beberapa temuan tentang, 1) tingkat kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae masih kurang terutama dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlak, 2) upaya da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan adalah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diterapkan yaitu pengajian atau penerangan agama, wirid Yasin Tabligh dan salat berjamaah, 3) hambatan yang dihadapi adalah kurangnya tenaga da'i dan da'iyah, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....	iv
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Upaya Da'i .....	13
1. Pengertian Upaya .....	13
2. Pengertian Da'i.....	13
3. Kepribadian Da'i.....	15
4. Tanggungjawab Da'idan Tugas Da'i Dalam Menyebarkan Ajaran Islam.....	21
B. Kualitas Keagamaan.....	25
C. Fungsi Agama Dalam Kehidupan .....	27
D. Sikap Keagamaan Yang Menyimpang.....	31
E. Agama Dalam Kehidupan Masyarakat.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
B. Jenis dan Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber data .....	40
E. Teknik pengumpulan data.....	41

## DAFTAR TABEL

F. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	46
1. Letak Geografis Desa Pudun Jae .....	46
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	46
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	47
4. Keadaan Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Desa Pudun Jae .....	48
B. Temuan Khusus .....	51
1. Tingkat Kualitas Keagamaan Orang tua Terhadap Ajaran Agama.....	51
a. Bidang Aqidah.....	52
b. Bidang Ibadah.....	53
c. Bidang Akhlak.....	57
2. Upaya Da'i dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Orangtua di Desa Pudun Jae.....	58
a. Pengajian Atau Penerangan Agama .....	59
b. Wirid Yasin.....	61
c. Tabligh.....	62
d. Sholat Berjama'ah .....	63
3. Upaya yang dilakukan Pemuka Agama dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Orangtua di Desa Pudun Jae .....	65
4. Kondisi Dakwah di Desapudun Jae.....	66
5. Metode dan Media Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Orangtua.....	67
C. Kegiatan Dakwah di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	68
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Orangtua.....	69
E. Analisis Hasil Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	76

## DAFTAR KEPUSTAKAAN LAMPIRAN

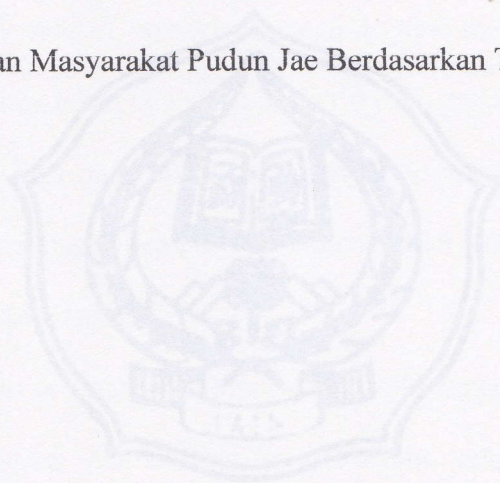
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia

Tabel 2 : Mata Pencaharian Masyarakat

Tabel 3 : Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Desa Pudun Jae

Tabel 4 : Keadaan Masyarakat Pudun Jae Berdasarkan Tingkat Pendidikan



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2016



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama bagi manusia adalah suatu pegangan dan petunjuk kehidupan, Islam sebagai agama adalah permanen sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sampai berakhirnya sejarah umat manusia nantinya. Ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci al-Qur'an dan penjabarannya dalam sunnah Rasul, ajaran ini juga merupakan penyempurnaan ajaran-ajaran sebelumnya di mana Rasulullah sebagai pembawa wahyu terakhir adalah teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.<sup>1</sup>

Sebagai muslim yang baik tentunya memiliki tanggung jawab yang bersifat sosial dan individual. Jika dilihat dari penerapan yang terjadi di masyarakat terkait dengan ajaran Islam yang semakin merosot, maka tanggung jawab sebagai muslim adalah berdakwah. Hal ini disebutkan dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.<sup>2</sup>

Menurut Samsul Munir Amin dalam buku Ilmu Dakwah kata *ud'u* yang diterjemahkan dengan seruan dan ajakan adalah *fi'il amr* yang menurut kaedah usul fikih setiap *fi'il amr*

---

<sup>1</sup>Faizah dan, Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 212.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 2009), hlm. 668.

adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu kepada sunnah atau hukum lain.<sup>3</sup>

Menurut Syekh Muhammad Uwais An-Nadwy dalam tafsir Ibnu Qayyim berdakwah dengan *Al-hikmah*, pelajaran yang baik dan berbantahlah. Allah menjadikan tingkatan-tingkatan dakwah menurut tingkatan manusia, orang yang memenuhi dakwah, menerima dari kalangan intelektual, yang tidak mengingkari kebenaran, diseru dengan cara hikmah.<sup>4</sup>

Dalam tulisan Moh. Ali Aziz, dengan mengutip pendapat Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli menafsirkan *Al-hikmah* sebagai wahyu Allah SWT. Yang berupa al-Qur'an.<sup>5</sup>

Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *al-maw'izhah al-hasanah*, yakni nasehat atau pelajaran yang baik itu adalah dengan mendekati mereka yakni sasaran dakwah atau *mad'û* dengan tutur kata yang baik.<sup>6</sup>

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa *mujadalah* artinya adalah menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Layaknya orang yang berdebat menguatkan lawannya dengan argumentasi yang disampaikan.<sup>7</sup> Perintah atau keharusan Nabi SAW., dan kaum Muslimin bermujadalah dalam menghadapi kelompok-kelompok yang menolak kebenaran Islam atau menyelewengkan kesucian ajaran al-Qur'an dan Sunnah dengan debat yang berkualitas dan beretika, diperkuat dengan ayat al-Qur'an surah Al-'Ankabuut: 46:

---

<sup>3</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 51.

<sup>4</sup>Muhammad Uwais An-Nadwy, *Tafsir Ibnu Qayyim : Tafsir Ayat-ayat Pilihan* (Jakarta Timur: Darul Falah), hlm. 399.

<sup>5</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 392.

<sup>6</sup>Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Beirut: Dar al-Fikr, 2001/1421), Jilid V, hlm. 188.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 553.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي  
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".<sup>8</sup>

Adapun dengan orang-orang yang zalim ialah orang-orang yang setelah diberikan kepadanya keterangan-keterangan dan penjelasan-penjelasan dengan cara yang paling baik, mereka tetap membantah, membangkang dan tetap menyatakan permusuhan. Dengan demikian metode ini memiliki prinsip yang rasional dan beretika.

Dari pemahaman ayat tersebut bahwasanya menghadapi orang-orang yang zalim yang tetap membantah, membangkang dan menyatakan permusuhan di perlukan sekelompok da'i untuk menyebar luaskan ajaran agama Islam sekaligus meningkatkan kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran Islam sebagaimana yang dikemukakan M. Quraish Shihab berikut ini : "Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menjadi *da'i* dan *da'iyah* kapan saja, dimana saja, dan untuk siapa saja. Sehingga dengan demikian dakwah bukanlah semata-mata dari pribadi atau golongan walaupun setidaknya-tidaknya ada golongan yang melaksanakannya."<sup>9</sup>

Setiap muslim baik perorangan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah islamiyah untuk meningkatkan kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran Islam. Walaupun setiap muslim mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah Islamiyah, tidak semua muslim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menjadi

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 2459.

<sup>9</sup>M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1993), hlm. 194.

seorang *da'i*. Karena itu harus ada segolongan umat yang mengkhususkan dirinya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mereka ini menjadikan kegiatan dakwah sebagai profesi yang memberikan pemahaman tentang ajaran agama kepada masyarakat.

Kegiatan dakwah merupakan upaya menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sekaligus meningkatkan kualitas keagamaan orangtua. Karena itu *da'i* dan *da'iyah* harus memiliki kompetensi yang relevan dalam melaksanakan profesinya. Diantaranya adalah penguasaan ilmu pengetahuan agama yang memadai serta memiliki wawasan yang luas didukung oleh keterampilan menggunakan metode dakwah agar materi yang disampaikan mudah dipahami masyarakat.

*Da'i* berada di garis terdepan dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua karena *da'i da'iyah* lah yang secara kontiniu dan terus-menerus berhubungan dengan masyarakat membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan agama. Selain itu masyarakat menempatkan *da'i* sebagai guru tempat menanyakan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan agama. Masyarakat lebih senang menanyakan suatu masalah yang berhubungan dengan agama kepada *da'i* dan *da'iyah* daripada membuka kitab atau buku-buku yang membahas masalah tersebut. Itu disebabkan karena banyaknya aktivitas masyarakat sehari-hari.

*Da'i* adalah orang menyeru atau mengajak orang lain berbuat kebajikan dan mencegah dari kemungkaran dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik yang bersifat perbaikan maupun pengembangan dari kondisi sebelumnya kepada masyarakat. Dengan demikian tugas yang dibebankan seorang *da'i* lebih luas dari guru agama.

Besarnya kepercayaan masyarakat terhadap *da'i* dalam menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan agama menyebabkan *da'i* perlu untuk melakukan berbagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama.

Masyarakat desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua termasuk kepada kelompok masyarakat yang menaruh kepercayaan yang besar terhadap *da'i* dan *da'iyah* dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama. Masyarakat percaya bahwa *da'i* memiliki pengetahuan yang lebih dalam ilmu agama dan merupakan tempat bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama. Di sisi lain pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama masih kurang. Hal ini pulalah yang menjadi kegiatan dakwah dilaksanakan di desa Pudun Jae. Penulis melihat bahwa banyak upaya yang dilakukan *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan seperti mengadakan ceramah di mesjid setiap hari senin sore, mengadakan ceramah setiap malam kamis sehabis shalat isya' dengan ustadz yang berbeda, mengaji wirid Yasin setiap hari kamis sore dan hari jum'at sore, mengajari orangtua tentang pelatihan *pardhu kifayah* (mengkapani mait, dan memandikan mait) setiap malam senin, memperingati hari-hari besar Islam (Isra' dan Mi'raj, Maulid Nabi, penyambutan bulan suci Ramadhan), melaksanakan kegiatan Tarawih dan Tadarus dan tidak lupa juga dengan kegiatan kultum yang diperani oleh najir masjid dengan cara bergiliran dan mengundang beberapa ustadz.

Namun peneliti melihat bahwa kualitas keagamaan orangtua masih terlihat kurang peningkatan seperti dalam bidang shalat, membaca al-Qur'an, tauhid, fikih dan syariah. Masyarakat masih kurang memahami ajaran Islam dan belum bisa mengaplikasikan materi dakwah yang disampaikan *da'i*. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa pengajian tersebut hanya rutinitas mingguan saja. Mengingat banyaknya upaya *da'i* dalam

meningkatkan kualitas keagamaan orangtua agar terlaksana dan berhasil secara efektif dan efisien. *Da'i* sebagai juru dakwah harus memiliki ketajaman pandangan jauh ke depan dan melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan, baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.

Berdasarkan uraian di atas yang telah disebutkan peneliti, maka perlu sekali untuk diteliti guna mendapatkan solusinya. Sesuai dengan masalah tersebut peneliti merumuskannya dalam sebuah judul penelitian: **"Upaya da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua."**

## **B. Fokus Masalah**

Untuk mempertegas penelitian ini maka, pembahasan dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana tingkat kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, dan bagaimana upaya-upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, serta apa saja faktor penghambat dan pendukung *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpun Batunadua?

2. Apa saja upaya *da'i* dalam meningkatkan keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung *da'i* dalam meningkatkan keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui upaya *da'i* meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan referensi untuk para *da'i* tentang bagaimana upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

- b. Secara praktis.

1. Penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan masukan para *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Sebagai sumbang pemikiran kepada pemimpin agama, khususnya pada *da'i* yang ada di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

## **F. Batasan Istilah**

Dalam menjelaskan pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah “Upaya dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesi upaya diartikan dengan usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)<sup>11</sup>. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan *da'i* untuk meningkatkan kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran agama.
2. *Da'i* adalah orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan, dan mengajak mereka kepada Islam baik dengan cara tulisan, pidato atau dengan amalperbuatan terpuji.<sup>12</sup>
3. Meningkatkan adalah menaiki (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Prima Pena, *kamus lengkap bahasa Indonesia* (Jakarta: Gitamedia Press,tt), hlm. 602.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1254

<sup>12</sup> Anwar Masy'ari, *Dakwah Islamiyah* (Surabaya : PT.Bima Ilmu,1993), hlm.12.

<sup>13</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm.1060.



4. Kualitas adalah "mutu", tingkatan baik buruknya sesuatu. Yang penulis maksud adalah bertambah baiknya pengetahuan keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
5. Keagamaan, kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an" yang mengandung arti dan pengertian. Secara etimologi agama berasal dari kata sanskrit, kata *din* dalam bahasa Arab dan *religi* dalam bahasa eropa atau kata keagamaan berasal dari kata agama yang artinya ajaran dan suatu yang berhubungan dengan ajaran agama.<sup>14</sup> Dan lebih ringkasnya lagi agama adalah aturan-aturan yang berasal dari Allah SWT untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Orangtua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli).<sup>15</sup> Orang tua menurut penulis adalah orangtua yang sudah matang beragama.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa skripsi ini adalah suatu kajian tentang usaha-usaha yang dilakukan *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan pembahasan penelitian yang penulis lakukan maka peneliti akan membagi sistematika kepada beberapa Bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 802.

Bab II adalah kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari pengertian *upayada'i*, kepribadian *da'i*, tanggungjawab dan tugas *da'i* dalam menyebarkan ajaran Islam, pengertian kualitas keagamaan, fungsi Agama dalam kehidupan, sikap keagamaan yang menyimpang, agama dalam kehidupan masyarakat.

Bab III adalah metodologi penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Pada Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang berupa upaya *da'i* dalam meningkatkan keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, untuk mengetahui tingkat kualitas keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab V merupakan bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan pada penemuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Upaya Da'i

##### 1. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, ikhtiar, cara, akal dalam mencapai maksud yang telah di tentukan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia upaya diartikan dengan usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)<sup>2</sup> Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha-usaha yang dilakukan *da'i* untuk meningkatkan kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran agama.

##### 2. Pengertian *Da'i*

*Da'i* adalah orang yang mengarahkan perhatian orang lain kepada kebajikan, dan mengajak mereka kepada Islam, baik dengan cara tulisan, khitabah (pidato/anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji, atau dengan menunjukkan sikap yang agung dihadapan orang yang berbuat zholim atau dengan pengorbanan dan jihad, fisabilillah dan lain-lain.<sup>3</sup>

Selanjutnya pengertian tersebut di pertegas lagi bahwa *da'i* adalah "setiap orang yang beriman dan berkemampuan memberikan penjelasan kepada orang-orang lain tentang masalah-masalah agama dengan penjelasan yang dapat menambah iman mereka terhadap perinsip-perinsip ajaran Islam dan mampu juga memberantas hal-hal yang subhat dan meragukan dengan penjelasan yang memuaskan.<sup>4</sup>

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok melalui organisasi atau lembaga. Dakwah ini hendak dilakukan dengan pijakan dan hujjah yang kuat,

---

<sup>1</sup>Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hlm. 602.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Loc. Cit.*, hlm.1254

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 13.

sebagai ayat Allah berfirman kepada Rasulnya dalam surah Yusuf ayat 108 yang berbunyi:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>5</sup>

*Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problem yang dihadapi manusia, serta metode apa yang dihadirkan menjadi manusia secara perilaku dan pemikiran tidak melenceng. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, *da'i* juga dikenal dengan sebutan lain seperti Muballigh, Ustaz, Kiai, Ajengan, Tuan guru, dan Syaikh.<sup>6</sup>

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.<sup>7</sup> *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap perolema.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan *da'i* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan atau mengajak orang lain kejalan yang diridhoi Allah SWT. Dengan menarik perhatian orang lain kepada kebajikan baik dengan cara tulisan, tablig (pidato atau anjuran) atau dengan amal perbuatan yang terpuji.

### 3. Kepribadian *Da'i*

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 248.

<sup>6</sup>Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 23.

<sup>7</sup>Moh Ali Aziz, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang kepribadian *da'i* berikut ini dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian kepribadian. Diantaranya adalah G.W. Allport sebagaimana dikutip Agus Sujanto menjelaskan:

*Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems, that determine his unique adjustment to his environment.* Artinya personaliti itu adalah suatu organisasi psichophysis yang dinamis daripada seseorang yang menyebabkan ia pada penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pengertian di atas, Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa “kepribadian muslim adalah seluruh aspek-aspeknya, yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.”<sup>9</sup>

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa kepribadian adalah seluruh karakter, atau tingkah laku yang tetap merupakan ciri khas seseorang yang meliputi akhlak, kecerdasan, sikap, minat, pengetahuan, tabiat dan sebagainya. Dengan demikian kepribadian *da'i* adalah keseluruhan karakter atau tingkah laku yang tetap pada diri seorang *da'i* yang meliputi akhlak, kecerdasan, sikap, minat, pengetahuan, tabiat yang dimilikinya.

Sejalan dengan pengertian tersebut, seorang *da'i* adalah harus memiliki sifat-sifat terpuji serta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjelaskan sehingga mudah dipahami orang yang menjadi objek dakwah.

Setiap orang yang melakukan aktifitas dakwah, khususnya yang menyangang pendidikan *da'i* hendaknya memiliki kepribadian yang baik. Dalam hal ini Asmuni Sukir menjelaskan bahwa sifat-sifat yang wajib dimiliki *da'i* adalah sebagai berikut:

- a. Iman dan takwa kepada Allah.
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi.
- c. Ramah dan penuh pengertian.
- d. Tawaduk.


---

<sup>8</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta : Aksara Baru,1986), hlm. 11.

<sup>9</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : al-Ma'arif, 1980), hlm. 68.

- e. Sederhana dan jujur.
- f. Tidak memiliki sifat egoisme.
- g. Sifat antusiasme (semangat).
- h. Sabar dan tawakkal.
- i. Memilikijiwa toleransi.
- j.Sifat terbuka (demokratis).
- k. Tidak memiliki penyakit hati.<sup>10</sup>

Iman dan takwa merupakan sifat yang paling penting karna hal itu merupakan dasar dalam perbuatan manusia, imandan takwa dapat menuntun manusia dalam berbuat sekaligus mengendalikan manusia dari perbuatan yang tidak baik. Iman dan takwa tersebut merupakan modal yang sangat berharga bagi seorang *da'i* dalam melaksanakan kegiatan dakwahnyakarena sebelum melaksanakan dakwah kepada orang lain *da'i* harus terlebih dahulumembenahi dirinya. Dalam al-qur'an surah al-Baqarah ayat 44 Allah SWT. Berfirman sebagai berikut:


 أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?<sup>11</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang *da'i* harus memulai kebaikan dari dirinya sendiri sebelum mengajak orang lain berbuat baik. Dalam hal ini termasuk iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tulus ikhlas sebagaisifat kedua yang harus dimiliki seorang *da'i* merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Tentang hal ini Asmuni Syukir mengemukakan sebagai berikut:

Niat yang lurus tanpa pamrih dunianya belaka, salah satu syarat mutlak yang harus dimiliki seorang *da'i*. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat ubudiyah atau terkenal dengan istilah hablullah, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm,35-43.

<sup>11</sup> Depertemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm, 8.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm.37-38.

Niat yang tulus dalam melaksanakan kegiatan dakwah akan mendorong *da'i da'iyah* melaksanakan kegiatan tersebut tanpa dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan duniawi. Dengan kata lain tampamendapatkan imbalan material *da'i da'iyah* tersebut akan melaksanakan kegiatan dakwah.

Pentingnya sifat tulus ikhlas tersebut dalam sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an Surah Yunus ayat 105 berikut ini:

وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik."<sup>13</sup>

Seorang *da'i* harus dapat meluruskan niatnya semata-mata mengharapkan keridhaan Allah bukan karna hal-hal yang bersifat duniawi seperti harta, wanita maupun karna jabatan.

Keramahtamahan juga mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dakwah sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Jika seorang *da'i* mempunyai kepribadian yang menarik, kerana keramahan, kesopanan dan keringanan tangannya insya Allah akan berhasil dakwahnya. Sebaliknya juga jika mempunyai kepribadian yang membosankan (tidak menarik) karena sifat yang tidak menarik hati tentulah pekerjaannya kecil kemungkinannya tidak dapat berhasil.<sup>14</sup>

Sifat tawadu' penting dimiliki seorang *da'i* agar apabila ia mencapai keberhasilan ia tidak merasa sombong, atau tidak merasalebih dari orang lain. Kesederhanaan dan kejujuran merupakan pangkal dari keberhasilan dakwah. Sikaf kesederhanaan yang dimiliki *da'i* akan mendorong objek dakwah tidak merasa takut kepada *da'i* tersebut.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 296.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 39.

Mereka akan merasa dekat sehingga materi dakwah yang disampaikan *da'i* tersebut lebih mudah diterima orang yang menjadi objek dakwahnya.

Kejujuran merupakan penguat bagi *da'i* dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dengan kejujuran yang dimiliki *da'i* dalam melaksanakan kegiatan dakwah orang akan percaya terhadap semua ajakannya, apabila pengajak tersebut dapat dipercaya tidak pernah menyelisihi apa yang disampaikannya.<sup>15</sup>

Seorang *da'i da'iyah* juga tidak boleh memiliki sifat egoisme yang berlebihan. Karena sikap ego tersebut dapat menyebabkan seorang *da'i da'iyah* merasa angkuh, sombong, merasa lebih terhormat, lebih pandai dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang *da'i da'iyah* harus memiliki sifat-sifat terpuji dalam rangka mendukung keberhasilan dakwah yang dilakukannya.

Sejalan dengan sifat-sifat yang harus dimiliki *da'i da'iyah* Abd. Rosyad Saleh dalam buku Manajemen Dakwah mengemukakan bahwa sifat, atau nilai-nilai pribadi yang penting dimiliki *da'i* adalah sebagai berikut:

- a. Berpandangan jauh ke masa depan.
- b. Bersikap dan bertindak bijaksana.
- c. Berpengetahuan luas.
- d. Bersikap dan bertindak adil.
- e. Berpendirian teguh.
- f. Mempunyai keyakinan bahwa misinya akan berhasil.
- g. Berhati ikhlas.
- h. Memiliki kondisi yang baik.
- i. Mampu berkomunikasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*,

<sup>16</sup>Abd Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*(Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 39-42



Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan yang luas. Dan pemimpin dakwah harus memiliki kemampuan untuk mengorganisasi dan mengkoordinasi seluruh unsur yang terkait dalam kegiatan dakwah agar dakwah yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal

#### 4. Tanggungjawab *Da'i* dan Tugas *Da'i* dalam Menyebarkan Ajaran Islam .

Agama Islam diturunkan Allah SWT. Sebagai rahmat bagi sekalian alam. Oleh sebab itu agama Islam wajib disampaikan kepada seluruh umat manusia dimana saja berada diseluruh persada bumi inisesuai dengan firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 67 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ  
يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ <sup>ظ</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.<sup>17</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT. Menyuruh Rasulullah SAW menyampaikan wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, yaitu risalah Islamiyah.

Dengan wafatnya Rasulullah SAW. Maka kewajiban menyampaikan risalah Islamiyah tersebut menjadi tanggung jawab generasi selanjutnya sebagaimana yang dijelaskan Abu Zahra bahwa “jika dakwah Islamiyah itu diperuntukkan bagi seluruh manusia, sedangkan Nabi Muhammad telah tiada, maka dakwah Islamiyah itu tidaklah

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 158.

tuntas dengan wafatnya beliau, melainkan menjadi kewajiban bagi orang-orang setelah beliau, selama langit dan bumi masih ada untuk menyebarkan Islam.<sup>18</sup>

Jadi jelas bahwa setiap muslim bertanggungjawab menyampaikan ajaran Islam, mengajak kepada kebenaran dan meninggalkan kemungkaran.

Jadi *da'i* berperan melaksanakan pembinaan umat agar dapat memahami ajaran agamanya, menghayatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan makna dakwah sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah an-Nhal ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>19</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa dakwah dilaksanakan untuk mengajak manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Dan mencegah darikemungkaran, jadi melalui kegiatan dakwah *da'i* mengajak manusia kearah ketaatan dan perbuatan ma'ruf dan mencegah dari kemaksiatan dan kemungkaran. Dan *da'i* adalah orang yang berusaha untuk mengajak manusia dengan perkataan dan perbuatannya kepada Islam, memeluk aqidahnya dan melaksanakan syariatnya.<sup>20</sup>

Para *da'i* mengetahui bahwa akhir perjalanan manusia seluruhnya dunia sampai akhirat itu tergantung pada para Rasul dan penyambung risalahnya. Se jauh mana tabligh mereka kepada manusia, se jauh itu pula manusia memperoleh kebahagiaan (atau tidak

---

<sup>18</sup> Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*, Terj. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno (Bandung: Remaja Rosda Karya, t.t.), hlm. 3.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm 383

<sup>20</sup> Jum'ah Amin Abdul Azis, *Fiqh Dakwah* (Jakarta: Era Internedia, 2000), hlm. 27.

memperolehnya).Dan akan berpengaruh terhadap pahala atau siksa mereka di dunia dan akhirat. Karena itulah para Rasul merasakan besarnya tugas yang dibebankan kepada mereka.

Maka kewajiban yang berat ini akhirnya dibebankan kepada generasi setelahnya yaitu orang-orang yang beriman, dari generasi ke generasi yang datang.Tidak satupun yang terlepas dari kewajiban berat ini.Itulah kewajiban *iqamatu hujjatillahi* (menegakkan hukum Allah) kepada manusia dan kewajiban untuk menyelamatkan manusia dari adzab akhirat dan kebinasaan di dunia.<sup>21</sup>

Pada dasarnya tugas pokok *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah dan sunnah Rasulullah. Lebih tegasnya lagi tugas *da'i* merealisasikan ajaran al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya.

Adapun keberadaan *da'i* dalam masyarakat luas mempunyai tugas atau fungsi yang cukup menentukan yaitu:<sup>22</sup>

a. Meluruskan akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidah, dengan demikian *da'i* lah yang berfungsi untuk meluruskan kembali ketika masyarakat melenceng dari keyakinan dan akidahnya.

b. Memotifasi umat untuk beribadah dengan baik

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung kepada Allah.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 28-29.

<sup>22</sup> Asmuni Sukir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hlm. 70-73.

Dalam melaksanakan ibadah masih banyak terdapat umat Islam sendiri yang belum benar dalam pelaksanaannya, masih banyak umat Islam yang hanya melaksanakan ibadah hanya meniru pendahulu-pendahulunya saja. Hal itu semua disebabkan karena keterbatasan umat Islam memahami seluk beluk agamanya sendiri, sehingga mereka tidak tahu mana ajaran Islam yang sebenarnya dan mana yang bercampur dengan agama lain.

Hal semacam ini pulalah da'i berfungsi memotivasi umat dengan baik dan benar sehingga muncul suatu kesadaran untuk selalu belajar sekaligus mengamalkan yang dipelajarinya.

c. Meningkatkan *amar ma'ruf nahi mungkar*

Manusia pada umumnya lebih suka melakukan yang *ma'ruf* dari pada nahi *mungkar*. Hampir setiap orang melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan *nahi mungkar*. Melaksanakan *nahi mungkar* rasanya berat karena kekhawatiran yang diingatkan ternyata yang lebih tinggi statusnya.

d. Menolak kebudayaan yang destruktif

Islam adalah agama yang tidak anti terhadap hal-hal yang baru. Islam mendorong pemeluknya untuk selalu modern, tetapi di balik itu Islam menanamkan pada pemeluknya untuk selalu berpegang pada nilai-nilai yang luhur yang diridhai Allah. Oleh karena itulah, jika datang pada masyarakat suatu hal yang baru, sebagai ummat Islam jangan terlalu cepat menerimanya dengan kedua tangan yang terbuka, tetapi terlebih dahulu menganalisisnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa menyebarkan agama Islam merupakan tugas dan tanggungjawab *da'i* sejak wapatnya Rasulullah. Dan *da'i* sebagai pemimpin dakwah harus bisa meluruskan aqidah, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan meningkatkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

## B. Kualitas Keagamaan

Kualitas keagamaan terdiri dua kata yaitu "kualitas dan keagamaan" kualitas adalah tingkatan baik buruknya sesuatu. Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama atau aturan-aturan yang bersal dari Allah SWT untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Kata keagamaan juga berasal dari kata agama yang artinya ajaran dan suatu yang berhubungan dengan ajaran agama.<sup>24</sup> Kaeagamaan adalah memiliki kata dasar agama ditambah kata *ke* danan adapun pengertian keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang berhubungan dengan agama misalnya Shalat, puasa dan haji.<sup>25</sup> Sedangkan secara terminologi yang diungkapkan oleh tokoh berikut ini :

"keagamaan menurut H. Moenawar Chalil adalah perlibatan yang merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranaturalsebagai konsekuensi terhadap pengakuannya dengan menunjukkan simbol agama dalam pelaksanaan nya."<sup>26</sup>

Kata keagamaan juga berasl dari kata dasar agama, penambahan artikel *ke* dan *andapat* diartikan suatu kegiatan spiritual yang menyangkut ketuhanan. Sedangkan agama didefenisikan sebagai peraturan Tuhan yang mendorong jiwa manusia untuk memegang peraturan Tuhan menurut kehendak sendiri ( tidak dipengaruhi )untukmencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

M. Quraih Shihab menyatakan bahwa agama adalah hubungan antaramakhluk dan kholiknya, yang terwujud dengan sikap batinnyaserta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dari sikapnya sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>23</sup>Hallen. A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.4.

<sup>24</sup>Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*,hlm. 12.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 179.

<sup>26</sup>Idham Ma'sum. *Penaruh Agama Dalam Tatanan Bermasyarakat* ( Jakarta : Cenderawasih, 2007), hlm. 178

<sup>27</sup>Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama* (Bandung : Remaja Rordakarya,2000), hlm. 13.

<sup>28</sup>M. Qurais Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 210.

Abuddin Nata, dengan mengutip pendapat Harun Nasution mendefenisikan agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b. Pengakuan adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Suatu sistem tingkahlaku yang berasal dari kekuatan ghaib.
- e. Pengakuan adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.
- f. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu dan keagamaan berasal dari kata agama yaitu aturan-aturan yang berasal dari Allah SWT untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Fungsi Agama dalam Kehidupan**

Dapat disaksikan betapa besar perbedaan orang yang beriman yang hidup menjalankan agamanya, dengan orang yang tidak beragama atau acuh tak acuh kepada agamanya. Pada wajah orang yang hidup beragama terdapat ketentraman batin, sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah atau cemas, kelakuan dan perbuatannya tidak ada yang akan menyengsarakan atau menyusahkan orang. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari ikatan agama. Mereka biasanya mudah terganggu oleh kesenangan-kesenangan lahiriyah.

Dalam keadaan senang, di mana segala sesuatu berjalan lancar dan menguntungkannya, seorang yang tidak beragama akan terlihat gembira, senang dan bahkan mungkin lupa daratan. Tetapi apabila ada bahaya yang mengancam kehidupan susah, banyak problema yang harus dihadapinya, maka kepanikan dan kebingunan akan

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.13.

menguasai jiwanya, bahkan akan memuncak sampai kepada terganggu kesehatan jiwanya, bahkan lebih jauh mungkin ia akan bunuh diri atau membunuh orang lain.

Begitu penting dan besar arti agama dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu marilah kita lihat berikut ini beberapa fungsi dari agama, yaitu :

1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Agama memberikan bimbingan dalam hidup yaitu pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil.

Dalam masyarakat yang hidup tidak menjalankan agama dapat kita lihat betapa sibuknya para orangtua yang lalai menjalankan apa yang di perintahkan Allah SWT terutama dalam ibadah salat, disebabkan mengejar duniawi tanpa sadar bahwa masih ada kehidupan lain yaitu kehidupan akhirat.

Dari segi lain kita lihat pula, betapa pentingnya peranan agama itu memberikan bimbingan dalam hidup manusia. Agama mengakui bahwa ada dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang perlu dipenuhi oleh tiap-tiap individu. Orang ingin punya harta, punya pangkat atau menjamin rasa aman dan rasa harga dirinya, bahkan terpenting menjamin kebutuhan jasmaninya akan makan dan minum.

Namun dalam memenuhi semua kebutuhan itu ada ketentuan-ketentuan agama yang akan memelihara orang agar jangan sampai jatuh kepada kesusahan dan kegelisaan yang menjaga ketentraman batin. Pendek kata agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup yang lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul, akan terjaminlah

kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini. Tiada saling adudomba, tiada kecurigaan dan kebencian dalam pergaulan, hidup aman, damai dan sayangmenyayangi antara satu sama lain.

## 2. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila terlalu sering dalam hidup ini, akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis dalam hidupnya, kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggeliskan hatinya. Mungkin ia akan menimpakan kesalahannya kepada orang lain tidak mau bertanggungjawab atas kesalahan yang dibuatnya, yang mungkin pula akan merugikan orang lain.

Lain halnya dengan orang yang benar-benar menjalankan agamanya. Setiap kekecewaan yang menimpanya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenangdengan ketenangan batin itu ia akan dapat menganalisa sebab-sebab dari kekecewaannya, dan dapat pula menemukan faktor-faktor pendorong atau penyebab kekecewaan itu, sehingga ia dapat menghindari gangguan perasaan atau gangguan jiwa akibat kekecewaan itu. Ia tidak akan putus asa atau pesimis dalam hidupnya.

## 3. Menentramkan batin

Belakangan ini kita dapat melihat suasana rumahtangga yang tegang tidak menentu, yaitu disebabkan oleh kecurigaan antara suami atau istri. Mungkin juga karena persoalan anak-anak yang sedang dalam usia remaja, dimana orangtua menyangka anaknya nakal, sukar diatur tidak maumendengar, nasehat orangtua dan sebagainya. Dan bisa juga karna faktor ekonomi dan perselingkuhan sehingga tidak sedikit orangtua yang mempermasalahkannya.



Keadaan-keadaan yang menggelisahkan itu kadang-kadang akan memuncak kepada larinya si anak dari rumah orangtuanya. Dan akan menimbulkan pertengkaran antara suami atau istri atau terjadi perceraian. Hal-hal seperti ini biasanya sering terjadi karena tidak terlaksanakannya ajaran agama.

Bagi jiwa yang sedang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Tidak sedikit kita mendengar orang yang kebingungan dalam hidupnya selama ia belum beragama, tetapi setelah mengenal dan mulai menjalankan agama, ketenangan jiwa akan datang. Jadi dengan ringkas dapat kita katakan, bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orangtua, maupun bagi anak-anak.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat dibedakan orang yang beriman menjalankan agamanya dan orang yang tidak menjalankan agamanya, yaitu orang yang menjalankan agama maka akan terlihat diwajahnya ketentraman batin, sikapnya selalu tenang lain halnya dengan orang yang terlepas dari ikatan agama, mereka biasanya mudah terganggu oleh kesenangan-kesenangan lahiriyah.

#### **D. Sikap Keagamaan yang Menyimpang**

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan tingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepadapencapaian nilai-nilai luhuryang mengacu kepada pembentukan kepribadaian dan keserasian hubungan sosial dan upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat yang supernatural. Dengan demikian, sikap keagamaan merupakan kecendrungan untuk memenuhi tuntunan yang dimaksud.

---

<sup>30</sup>Zakiah Dradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 49-55.

Sikap keagamaan yang menyimpang terjadibila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan. Perubahan sikap tersebut dapat terjadi pada orang perorang (dalam diri individu) dan juga pada kelompok atau masyarakat.

Sikap keagamaan yang menyimpang dari tradisi keagamaan yang cenderung keliru mungkin akan menimbulkan suatu pemikiran dan gerakan pembaruan, yang bersumber dari adanya sikap keagamaan yang menyimpang. Sikap kurang toleran, fanatisme, fundamentalis maupun sikap menentang merupakan sikap keagamaan yang menyimpang. Seseorang atau kelompok penganut suatu agama mungkin saja bersikap kurang toleran terhadap agamalain, ataupun aliran lain yang berbeda dengan aliran agama yang dianutnya. Misalnya, terjadi sikap fanatik yang menyebabkan seseorang atau kelompok menganggap bahwa agama yang dipeluknya sebagaiagama yang paling benar.

Sikap keagamaan yang menyimpang boleh dikatakan dapat terjadi pada hampir semua bidang kehidupan manusia dan kaitannya dengan nilai-nilai ajaran agama. Penyimpangan tersebut mungkin menyangkut bidang keyakinan, ritual, doktrin ataupun perangkat keagamaan. Sikap keagamaan yang menyimpang juga bisa termanifestasikan dalam pelanggaran terhadap nilai-nilai moral ataupun norma-norma agama.

Jalaluddin, dengan mengutip tulisan Yasrif Amir Piliang sikap keagamaan yang menyimpang sebagai *moralitas minimalis* indikatornya yaitu: pertama, berupa tindakan melanggar atau melawan norma (*a- morality*) dengan melakukan aneka tindakan yang jahat, tak pantas atau tak arif. Kedua, tindakan "mempermainkan" prinsip atau nilai-nilai moral itu sendiri (*immorality*), dengan cara memutar balikkan atau mempermainkan batas-batas moral antara baik atau jahat, benar atau salah, dan pantas atau tak pantas.<sup>31</sup>

Berangkat dari pemahaman ini, agaknya pelaku tindak korupsi, pencuri, membuat skripsi, mencontek ketika ujian dan lain sebagainya dapat digolongkan sebagai perilaku yang terjangkit moralitas minimalis. Secara harfiah, korupsi, pencurian

---

<sup>31</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 375

dan sebagainya berarti kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidak jujuran, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan yang menyimpang dari ajaran agama terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaannya dan keyakinannya mengalami perubahan. Dan penyimpangan itu dapat terjadi bagi semua bidang kehidupan manusia. Penyimpangan tersebut menyangkut dalam bidang keyakinan, ritual dan doktrin.

## **E. Agama Dalam Kehidupan Masyarakat**

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat yaitu:

### **1. Masyarakat homogen**

Masyarakat homogen ditandai oleh adanya ciri-ciri yang anggotanya tergolong dalam satu asal dan satu suku bangsa dengan satu kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

### **2. Masyarakat majemuk**

Masyarakat majemuk terdiri atas sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa itu, seperti masyarakat Indonesia.

### **3. Masyarakat heterogen**

Memiliki ciri-ciri bahwa, pranata-pranata primer yang besumber dari kebudayaan suku bangsa telah diseragamkan oleh pemerintah nasional, kekuatan politik suku bangsa telah dilemahkan oleh sistem nasional melalui pengorganisasian yang berlandaskan pada solidaritas. Adanya tingkat kemajuan yang

tinggi dalam kehidupan ekonomi dan teknologi sebagai akibat dari perkembangan pranata-pranata alternatif yang beragama tersebut.

Agama bagi manusia adalah suatu pegangan dan petunjuk kehidupan, Islam sebagai agama adalah permanen sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sampai berakhirnya sejarah umat manusia nantinya. Jadi masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perakteknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain :<sup>32</sup>

1. *Berfungsi edukatif*

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis menyuruh dan melarang. Kata menyuruh dan melarang merupakan dua unsur suruan yang melatar belakangi untuk mengarahkan bimbingan untuk manusia agar penganutnya bisa membedakan baik buruknya ajaran-ajaran agama masing-masing, dan agar senantiasa menjadi pribadi yang baik bagi penganutnya.

2. *Berfungsi penyelamat*

Di mana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Agama merupakan penyelamat bagi manusia apabila ajaran agama benar-benar kita jalankan dan mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar, keselamatan akan diberikan Allah SWT bagi hambanya yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

3. *Berfungsi sebagai pendamai*

Melalui agama seseorang yang berasal atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Seorang hamba jika menjalankan

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm 325.

ajaran-ajaran agama sesuai dengan perintah Allah SWT maka kita akan merasa damai, ketentraman batin, sikapnya selalu tenang dan orang yang menjalankan agama tidak akan pernah merasa gelisa dan tenang. Dan rasa berdosa dan rasa bersalah yang kita hadapi akan segera hilang dari batinnya apabila telah menebusnya dengan bertobat dan benar-benar tidak mengulangnya kembali.

4. *Berfungsi sebagai sosial control*

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu dan kelompok.

5. *Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas*

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasamemiliki kesamaan dalam satu kesatuan, iman dan kepercayaan.

6. *Berfungsi transformatif*

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

7. *Berfungsi kreatif*

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain.

8. *Berfungsi sebagai sublimatif*

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia

selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan dengan niat yang tulus, karena dan untuk Allah merupakan ibadah.<sup>33</sup>

Dari beberapa fungsi di atas dapatlah di tarik kesimpulan bahwa agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena dengan adanya agama dalam kehidupan masyarakat para penganutnya bisa membedakan baik buruknya ajaran agama masing-masing, agama merupakan penyelamat dalam kehidupan dunia dan akhirat, seseorang yang hidup di lingkungan masyarakat beragama hatinya akan merasa damai, tentram dan merasa tenang.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 327.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai dengan Mei 2016. Agar penelitian ini lebih terstruktur, maka penulis menguraikan penelitian ini dalam suatu lampiran.

Adapun batas-batas wilayah Desa Pudu Jae adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Pudun Julu
- b. Sebelah Selatan : Jembatan Palopat
- c. Sebelah Barat : Desa Batang Ayumi
- d. Sebelah Timur : Desa Labuhan Labo

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Apabila dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan berusaha

menggambarkan secara sistematis fakta, data, dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>1</sup>

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini terjadi dan berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.<sup>2</sup>

Jadi penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memberikan deskripsi tentang berbagai upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orang tua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan penelitian. Pendekatan ini dilaksanakan guna mengetahui upaya *da'* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua serta mencari problematika yang dihadapi *da'* dalam meningkatkan keagamaan orangtua. Serta melihat dukungan masyarakat dalam meningkatkan keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

---

<sup>1</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.



### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa: subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik perupaorang, gerak dan respon sesuatu<sup>1</sup>. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah para *da'i* Desa Pudun Jae tentang upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orang tua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih secara *snowballing sampling* yaitu dengan memilih secara terpilih informan yang sesuai dan berkompeten menjadi informan dalam penelitian ini. Jadi sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan skunder, yaitu:

1. Data primer yaitu data pokok penelitian yaitu para *da'i* di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
2. Data skunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer, yaitu orang tua yang dapat memberikan informasi yang akurat terkait dengan upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Op Cit*, hlm, 196

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang diselidiki.<sup>2</sup> Observasi juga sering dikatakan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan. Tujuan observasi pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari persepektif mereka dalam kejadian yang diamati tersebut.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>3</sup> Observasi partisipan adalah yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observasi secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang di dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah observasi partisipan yaitu penelitian langsung pengamatan dan pencatatan secara sistematis

---

<sup>2</sup>Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 70

<sup>3</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 70

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua dan serta problematika yang dihadapi *da'i* dalam meningkatkan keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang, upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orang tua dan serta problematika yang dihadapi *da'i* dalam meningkatkan keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Wawancara ini memuat garis besar yang akan ditanyakan, pewawancara sebagai informan penelitian. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya membuat garis besar dari pertanyaan penelitian saja. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan tentang pertanyaan yang sudah disusun kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 165.

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

Namun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara sistematis. Yang dimaksud wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara, karena pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan sederetan daftar pertanyaan, dimulai dari hal-hal yang mudah dijawab oleh informan sampai hal-hal yang kompleks.<sup>7</sup> Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

#### **F. Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) yang berkaitan dengan kajian penelitian. Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data dapat diperoleh dengan 3 langkah yaitu:

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 137

1. Penulis menelaah seluruh data yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan.
2. Menyusun data yang berkenaan dengan upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua dan serta problematika yang dihadapi *da'i* dalam meningkatkan keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Data-data dikelompok-kelompokkan sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Kemudian mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### 1. Letak Geografis Desa Pudun Jae

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan upaya *da'* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua. Desa Pudun Jae adalah salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidimpuan, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Pudun Jae mempunyai batas-batas wilayah.<sup>1</sup>

Adapun batas-batas wilayah desa Pudun Jae adalah:

- a. Sebelah Utara : Desa Pudun Julu
- b. Sebelah Selatan : Jembatan Palopat
- c. Sebelah Barat : Desa Batang Ayumi
- d. Sebelah Timur : Desa Labuhan Labo

##### 2. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia

Penduduk desa Pudun Jae berjumlah 4087 jiwa yang terdiri dari 2064 laki-laki dan 2023 perempuan, 588 jiwa berumur 0-5 tahun, 531 jiwa berumur 6-11 tahun, 446 jiwa berumur 12-20 tahun, 325 jiwa berumur 21-25 tahun, 314 jiwa berumur 26-29 tahun, 311 jiwa berumur 30-35 tahun, 274 jiwa berumur 36-41 tahun, 237 jiwa berumur 42-45 tahun, 260 jiwa berumur 46-50 tahun,

---

<sup>1</sup>Rahmad Surya Siregar, Kepala Desa *Pudun Jae*, *Wawancara*, 19 Januari 2016.

230 jiwa berumur 51-55 tahun, 226 jiwa berumur 56-59 tahun, 192 jiwa berumur 60-64 tahun dan 153 jiwa berumur 65 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk desa Pudun Jae:

**TABEL I**  
**KEADAAN PENDUDUK DILIHAT DARI TINGKAT USIA**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Usia</b>	<b>Jumlah</b>
1	0-5 Tahun	588
2	6-11 Tahun	531
3	12-20 Tahun	446
4	21-25 Tahun	325
5	26-29 Tahun	314
6	30-35 Tahun	311
7	36-41 Tahun	274
8	42-45 Tahun	237
9	46-50 Tahun	260
10	51-55 Tahun	230
11	56-59 Tahun	226
12	60-64 Tahun	192
13	65 Tahun ke atas	153
	<b>Jumlah</b>	<b>4087</b>

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Pudun Jae 2015.

Tabel diatas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia penduduk desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua lebih banyak usia 0- 5 tahun sebanyak 588 jiwa, sedangkan usia yang diteliti bermur 46-50 tahun. Yang berjumlah 15 orang dari 260 orang.

### 3. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi petani.

**Tabel II**

**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pudun Jae Kecamatan  
Padangsidempuan Batunadua**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	70%
2	Wira Usaha	15%
3	Pegawai Negeri	5%
4	Pedagang	10%
	Jumlah	100%

Sumber: data administrasi Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan



Batunadua.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu 70% sementara itu masyarakat desa Pudun Jae yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu 10% pedagang 5% pegawai negeri 15% wirausaha.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah petani.

#### 4. Keadaan keagamaan dan pendidikan masyarakat desa Pudun Jae.

Masyarakat desa Pudun Jae secara keseluruhan adalah pemeluk agama Islam namun ada juga 5 rumah tangga yang beragama non muslim. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di desa Pudun Jae terdapat tiga masjid dan satu mushollah sebagai sarana peribadatan umat muslim. Selain itu terdapat dua madrasah MDA sebagai tempat bagi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama.

Kehidupan keagamaan di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjalan dengan baik. Kerena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Pudun Jae juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sutan Parlindungan Harahap, Pemuka Agama, *Wawancara*, 21 Januari 2016

**Tebel III**  
**Kegiatan Keagamaan Yang Dilaksanakan Di Desa Pudun Jae**

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Pengajian orangtuawirid Yasin	Setiap hari kamis dan jum'at jam 16 : 00
2	pengajian remaja	Setiap malam jum'at jam 17:15
3	Pengajian anak anak	Setelah sholat magrib
4	Ceramah agama untuk orangtua	2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu
5	Ceramah agama untuk remaja	Kosong
6	Ceramah agama untuk anak anak	Kosong

Data observasi tanggal 10 Januari 2016<sup>3</sup>

Dari data diatas bahwa kegiatan keagamaan orang tua lebih banyak dilaksanakan dibanding kegiatan keagamaan remaja dan anak-anak.

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan suatu komunitas masyarakat. Sejalan dengan hal ini tingkat pendidikan penduduk desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

---

<sup>3</sup>Obsevasi 10 Januari 2016.

**Tabel IV****Keadaan Masyarakat Desa Pudun Jae Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Persentase
1	SD SLTP/ Sederajat	57 %
2	SMA/ Sederajat	25 %
3	Perguruan Tinggi/ Sederajat	18 %
	Jumlah	100%

Data: wawancara dengan bapak kepala desa Pudun Jae<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang membedakan manusia baik secara individu maupun secara kelompok dalam berpikir, berbuat, dan memahami sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang diperoleh seseorang sangat menentukan terhadap pemahamannya terhadap kualitas keagamaan orangtua. Melihat dari tingkat pendidikan masyarakat desa Pudun Jae mayoritas berpendidikan SD, SLTP atau yang sederajat, maka wajar kalau pola pikir mereka masih tradisional dan pengetahuan mereka tentang agama masih lemah, sehingga berdampak terhadap tingkah laku, sikap, dan pemahaman terhadap agama.

---

<sup>4</sup>Rahmat Surya Siregar, Kepala Desa, *wawancara*, 18 Januari 2016

## 5. TEMUAN KHUSUS

### 1. Tingkat Kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran Islam

Kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pengetahuan agama yang dimilikinya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pemahamannya terhadap ajaran agama.

Berdasarkan observasi peneliti kualitas keagamaan orang tua di desa Pudun Jae masih kurang itu disebabkan karena rendahnya pendidikan dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama.<sup>5</sup>

Ketika penulis wawancara dengan beberapa *da'i* di desa pudun jae mengatakan bahwa:

“Menurut bapak Parsaulian Sormin tingkat kualitas keagamaan masyarakat di desa ini masih kurang karena pemahaman mereka terhadap agama masih minim.”<sup>6</sup>

Dan dilanjutkan dengan bapak Mhd.tamam Pulungan mengatakan bahwa:

“Menurut saya kualitas keagamaan orangtua di desa ini sedang jadi masih perlu bimbingan dan arahan karena dari pengamatan saya masyarakat lebih mementingkan duniawi dari pada akhirat contohnya dilihat dari segi ibadah salat, azan sudah berkumandang namun masyarakat masih sibuk dengan aktivitasnya.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi 06 februari 2016

<sup>6</sup> Parsaulian Sormin, *Da'i* di DDesa Pudun Jae, *Wawancara*, 09 Februari 2016.

<sup>7</sup> Mustamam Pulungan *Da'i* di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 09 Februari 2016.

Dan wawancara selanjutnya kepada bapak Sutan Parlindungan Harahap mengatakan bahwa:

“Kualitas keagamaan orangtua di desa ini menurut saya masih kurang menghayati terhadap agama mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap agama dan minimnya minat masyarakat untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama”<sup>8</sup>

Jadi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat dilihat dari pemahamannya terhadap aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Bidang Akidah

Hasil pengamatan peneliti terhadap masyarakat desa Pudun Jae bahwa secara umum pemahaman masyarakat tentang akidah masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mara Indo Hasibuan mengatakan bahwa “jika di tanya jumlah rukun iman masih ragu-ragu untuk menjawabnya, begitu juga dengan pengamalannya, masih sangat dibutuhkan bimbingan dan arahan.”<sup>9</sup>

Dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Mustamang Hasibuan mengatakan bahwa:

“sebenarnya saya tahu rukun iman jumlahnya berapa namun saya masih kurang mengamalkan karena saya kurang paham atau mengerti makna yang terkandung didalamnya, apalagi ditanya tentang sifat-sifat 20, dan yang mustahil padanya, saya akan semakin bingung dan tidakbisa menjawab.”<sup>10</sup>

Dan wawancara dilanjutkan dengan ibu Erni Ritonga mengatakan

---

<sup>8</sup>Sutan Parlindungan Harahap dan beberapa *da”i* di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 09 Februari 2016.

<sup>9</sup>Maraindo Hasibuan, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 10 Februari 2016

<sup>10</sup> Alamsyah Pasaribu, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 11 Februari 2016.

bahwa:

“karena pendidikan saya yang rendah, saya sangat rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di desa ini dan Alhamdulillah saya sudah memahami dan mengerti apa itu rukun iman, rukun Islam, mudah-mudahan jika dikasih kesehatan dan umur yang panjang saya akan slalu mengamalkannya.”<sup>11</sup>

#### b. Bidang Ibadah

Inti dari ajaran Islam tentang ibadah ini terangkum dalam rukun Islam. Peneliti akan membahas mengenai beberapa bidang dalam ibadah, diantaranya adalah:

##### 1. Shalat

Shalat bisa dilakukan dengan sendiri atau berjamaah. Namun dalam pembahasan ini lebih difokuskan kepada salat berjamaah.

Shalat berjamaah biasanya dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh seorang imam. Orang yang dipilih sebagai imam yaitu orang yang dianggap paling berpengetahuan tentang agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa masyarakat desa Pudun Jae hanya beberapa orang saja yang pergi shalat berjamaah ke Masjid.<sup>12</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Antar Harahap mengatakan bahwa:

“shalat berjamaah di desa Pudun Jae ini dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh imam. Imam yang memimpin shalat berjamaah adalah alim ulama di desa ini, pelaksanaan shalat berjamaah belum terwujud sebagaimana yang

---

<sup>11</sup> Erni Ritonga, Jamaah Pengajian di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 14 Februari 2016.

<sup>12</sup> Hasil Observasi tentang pelaksanaan shalat fardhu di Desa Pudun Jae, 25 Februari 2016.

diharapkan karena kendala-kendala tertentu, diantaranya karena kesibukan bekerja seharian.”<sup>13</sup>

Begitu juga dengan wawancara penulis dengan Bapak Maraindo Hasibuan beliau juga mengatakan hal yang demikian bahwa:

“Memang dalam pelaksanaan shalat berjamaah di desa ini selaludilaksanakan dan ada saja yang azan setiap waktu shalat tiba, hanya saja jamaahnya sedikit disebabkan masyarakat sibuk beraktivitas dan mencari kebutuhan sehari-hari”<sup>14</sup>

Lain halnya dengan hasil wawancara dengan bapak Mustamang Hasibuan mengatakan Bahwa:

“Masyarakat selalu sibuk di ladang sehingga pulang dari ladang maka badan lelah, sehingga tidak menyempatkan lagi untuk shalat berjamaah di masjid, bahkan ada dari faktor pendidikan yang rata-rata orang zaman dahulu hanya sebatas mengetahui baca tulis sehingga pendalaman ilmu agama masih kurang di alami.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan shalat berjamaah dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh seorang imam yaituda'i atau alim ulama namun jamaahnya sangat sedikit itu disebabkan karena masyarakat sibuk beraktivitas.

## 2. Puasa

Puasa wajib bagi umat dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dalam bulan Ramadhan tersebut bukan hanya puasa yang dilakukan akan tetapi amalan lainnya seperti salat tarawih, tadarus Alquran dan lain sebagainya

---

<sup>13</sup>Antar Harahap, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 27 Februari 2016.

<sup>14</sup>Maraindo Hasibuan, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 28 Januari 2016.

<sup>15</sup>Mustamang Hasibuan, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 29 Januari 2016.

Hasil wawancara dengan Bapak Sutan Parlindungan Harahap menjelaskan bahwa: “Pada bulan Ramadhan yang dikerjakan bukan hanya puasa tetapi amalan lainnya seperti salat tarawih di Masjid dan tadarus Al-quran di Masjid. Namun pada kenyataannya pelaksanaan tersebut tidak terlaksana dengan aktif”<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Iwan Ritonga mengatakan bahwa:

“ kita tidak tahu apakah seseorang itu puasa atau tidaknya namun jika dilihat dari amalan- amalan lainnya bahwa pada awal-awal Ramadhan memang masyarakat masih banyak yang datang ke Masjid untuk salat tarawih dan tadarus tapi minggu seterusnya semakin berkurang.”<sup>17</sup>

Lain halnya dengan bapak Hero Fendi saat wawancara mengatakan bahwa:

“Awalnya saya puasa namun setelah menjelang siang puasa saya batal karena saya sebagai kepala rumahtangga yang pekerjaannya sebagai penderes harus menderes untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Namun setelah selesai menderes saya kelelahan sehingga puasa saya batalkan”.<sup>18</sup>

Pendapat yang lain mengatakan seperti yang diutarakan bapak Robinson Harahap mengatakan bahwa :

” karena Faktor kesibukan dan faktor pendidikan yang membuat seseorang lupa atau lalai bahkan tidak mengetahui sesuatu hukum agama yang pelaksanaannya sepele tapi pahalanya sangat banyak, sehingga dengan mudah seseorang itu membatalkan puasanya karena ia tidak merasa terbebani dan lupa bahwa puasa itu adalah kewajiban bagi semua umat muslim ”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Sutan Parlindungan Harahap, Pemuka agama di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 28 Januari 2016.

<sup>17</sup>Iwan Ritonga, Najir masjid Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 29 Januari 2016.

<sup>18</sup>Hero Pendi Hasibuan, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 01 Maret 2016.

<sup>19</sup>Robinson Harahap, sebagai Tokoh Agama, *Wawancara*, pada 02Maret2016 .



Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa selain puasa di bulan Ramadhan amalan lain yang dikerjakan adalah salat tarawih di Masjid dan tadarus Alquran namun itu aktif pada minggu pertama saja.

### 3. Zakat

Biasanya masyarakat desa Pudun Jae yang diberikan adalah zakat tanaman karena sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Ilyas Harahap yang menyatakan: "Biasanya masyarakat di desa ini mengeluarkan zakat tanaman dan di berikan ke badan amil yang ditetapkan dan sebagian masyarakat memberikan kepada keluarga dekat."<sup>20</sup>

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa zakat yang dikeluarkan masyarakat di desa ini adalah zakat tanaman yang diberikan per individu kepada orang yang layak menerimanya.

Sebagian masyarakat mengeluarkan zakat fitrah dan zakat mall, tetapi ada juga yang tidak, ini disebabkan "karena keadaan ekonomi yang tidak bisa untuk mengeluarkan zakat karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja susah, hanya pas-pasan untuk makan sehari-hari".<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan masyarakat desa

---

<sup>20</sup>Ilyas Harahap, *Da'i dan Merangkap Sebagai Pemuka agama Desa Pudun Jae, Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016.

<sup>21</sup>Ilyas Harahap, *Da'i dan Merangkap Sebagai Pemuka Agama Desa Pudun Jae, Wawancara*, 03 Maret 2016.

Pudun Jae ada yang mampu mengeluarkan zakat dan ada yang tidak.

#### 4. Ibadah Haji

Banyak Masyarakat yang ingin sekali melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Mereka berpendapat bahwa tidak mungkin melaksanakan ibadah haji dilihat dari kondisi ekonomi. Atas berkat kemauan mereka yang kuat mereka banyak juga yang pergi menunaikan ibadah haji. Dan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat yang mengatakan bahwa:

“sebelum saya melaksanakan ibadah haji saya terlebih dahulu menabung dan mempersiapkan diri karena berangkat haji itu butuh waktu yang lama untuk mengumpulkan duitnya, apa lagi berangkatnya sudah tidak bisa lagi mendaftar langsung berangkat, harus menunggu di tahun-tahun berikutnya”.<sup>22</sup>

Kemudian hasil wawancara dari salah seorang masyarakat yang memiliki kemauan melaksanakan ibadah haji mengatakan bahwa “kami ingin sekali melaksanakan ibadah haji, untuk itu kami menabung, insyaallah jika datang panggilan pasti akan berangkat walaupun itu menunggu lama”.<sup>23</sup>

#### c. Bidang Akhlak

Untuk mengetahui sejauh mana akhlak orangtua dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada sejumlah orangtua yang ada di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, terlihat bahwa para orangtua yang ada di desa Pudun Jae ini bahwa sebagian besar

---

<sup>22</sup>Maslaini Hasibuan, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 05 Februari 2016.

<sup>23</sup>Borgo Harahap, Masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 06 Februari 2016.

pemahamannya terhadap akhlak Islami masih kurang, hal ini tampak dari akhlak yang ditunjukkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam akhlak bergaul, berpakaian dan sebagainya yang belum sepenuhnya mencerminkan akhlak Islam<sup>24</sup> seperti yang dikemukakan oleh ibu Erni Ritonga "jika saya bepergian pakaian saya itu sopan contohnya dalam menghadiri acara-acara tertentu, mengikuti pengajian akan tetapi dalam keseharian pakaian saya biasa-biasa saja dan tidak semua aurat saya tertutup".<sup>25</sup>

## 2. Upaya da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di Desa Pudun Jae.

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun menurut hasil observasi peneliti tentang upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua pada masyarakat Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yaitu pengajian atau penerangan agama, wirid Yasin, tabligh namun yang menghadiri atau yang mengikutinya sangat sedikit, itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama dan pembinaan agama.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua dan pemuka

---

<sup>24</sup>Hasil Observasi terhadap Ahklak Masyarakat Desa Pudun Jae, 06 Februari 2016.

<sup>25</sup>Jarotman Harahap, Tokoh masyarakat di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 07 Februari 2016.

<sup>26</sup>Hasil observasi Terhadap Pengamalan Agama orangtua pada masyarakat Desa Pudun Jae, 29 Februari 2016

agama, mengatakan bahwa:

" Adapunupaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keagamaan Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua bermacam-macamseperti pengajian atau penerangan agama, wirit Yasin, tabligh dan juga shalat berjamaah.<sup>27</sup>

a. Pengajian atau penerangan agama

Berdasarkan hasil observasi Para orangtua diajak untuk mengikuti Pengajian dilaksanakan, diberbagai tempat, seperti masjid dan dirumah pemuka agama. Dalam pengajian ini diajarkan berbagai macam ilmu tentang agamayang berhubungan dengan syariah, seperti, materi shalat, haji dan akidah ( iman) dan amalan-amalan sunnah lainnya.Jenis pengajian ini dilakukan setiap malam kamis setelah selesai shalat Isya dan setiap hari senin sore setelah selesai shlat Ashar dalam pengajian atau penerangan agama ini dihadiri oleh kaum bapak dan kaum ibu.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutan Parlindungan Harahap (tokoh agama), diketahui bahwa :

“dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan orangtua terhadap ajaran Islam, ada *da'i* yang melakukan dakwah secara kontiniu dan berkesinambungan, misalnya majelis taklim dan pengajian yang dilaksanakan dirumah salah satu pemuka agama, setelah itu *da'i* membuka kesempatan atau tanya jawab terhadap jamaah tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan materi yang disampaikan *da'i*.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Nur Hayati, Erni Ritonga dan Sutan Parlindungan Harahap, Orangtua dan Pemuka Agama desa Pudun Jae, *Wawancara*, 03 Maret 2016.

<sup>28</sup>Hasil Observasi terhaap pengajian atau penerapan Agama di Desa Pudun Jae 04 Maret 2016.

<sup>29</sup>Sutan Parlindungan Harahap, *Da'i Merangkap Sebagai Pemuka Agama* ,*Wawancara*, 06 Maret 2016.

Dari wawancara dengan ibuAnni Hayati Hrp dan Hotna Hasibuan anggota jama'ah majelis taklim, di peroleh penjelasan bahwa:

“ banyak upaya yang dilakukan *da'i* untuk meningkatkan kualitas keagamaan, pengetahuan kami semakin meningkat setelah mengikuti pengajian di masjid dan rumah pemuka agama. Pengajian tersebut dilakukan 2 kali seminggu yaitu 1 kali di masjid dan 1 kali di rumah salah satu pemuka agama.”<sup>30</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa sejumlah orangtua yang mengikuti pengajian atau penerangan agama hanya kaum ibu-ibu saja namun kaum bapak dalam pelaksanaan dakwah di masjid yang ada di kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah masih bersifat partisipan sajabelum ikut dalam menyelenggarakan kegiatan.<sup>31</sup>

“Wawancara dengan bapak Parsaulian Sormin salah seorang *da'i* yang ada di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua menjelaskan bahwa “para jamaah yang mengikuti pengajian ataupun majelis taklim tersebut itu-itu saja hanya saja kaum bapak yang ikut serta hanya 2 orang saja.”<sup>32</sup>

“Dan hal ini dilanjutkan wawancara dengan bapak Sutan Maulana Hasibuan sebagai *da'i* dan merangkap sebagai tokoh agama mengatakan bahwa:“Jamaah yang menghadiri pengajian atau majelistiklim hanya kaum ibu-ibu saja sedangkan kaum bapak hanya sedikit yang hadir itu disebabkan karena sibuk mengerjakan aktivitas.”

---

<sup>30</sup> Anni Hayati Hrp & Hotna Hasibuan, *Jamaah Pengajian, Wawancara*, 08 Maret 2016.

<sup>31</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pengajian atau Penerangan Agama di Desa Pudun Jae, 15 Maret 2016

<sup>32</sup> Parsaulian Sormin, *Salah Seorang Da'i, Wawancara*, 15 Maret 2016.

b. Wirid Yasin

Banyaknya upaya yang dilakukan *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua selain dengan upaya yang telah disebutkan diatas, upaya meningkatkan kualitas keagamaan juga dilaksanakan melalui wirid Yasin. Wirid Yasin adalah suatu perkumpulan yang kegiatannya membaca surah Yasin, Tahtim, Tahlil dan surah pendek secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil obsevasi bahwa kegiatan wirid Yasin dilakukan 2 kali seminggu hari kamis sore dan jum'at sore pada jam 04.00 sampai dengan 05.55. Dalam kegiatan tersebut *da'i* hadir 1 kali sebulan memberikan tausiyah sesudah pengajian wirid yasin. Sehubung dengan hal tersebut jamaah yang mengikuti pengajin hanya kaum ibu saja sedangkan kaum bapak tidak ikut serta.<sup>33</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Masrabida Hutasuhut jamaah pengajian wirid Yasin yang mengatakan bahwa:

“selain pengajian atau menerangan agama ada juga kegiatan yang kami terapkan setiap minggunya yaitu wirid Yasin dalam kegiatan tersebut ada *da'i* yang memberikan tausiyah agama, yang dilaksanakan 1 kali sebulan, sehingga dengan kegitan tersebut kami semakin paham tentang agama”<sup>34</sup>

Lain halnya dengan kaum bapak Berdasarkan wawancara yang diperoleh peneliti dengan bapak antar Harahap mengatakan bahwa:

“kaum bapak juga sebelumnya melaksanakan rutinitas pengajian wirid Yasin setiap malam jum'at setelah selesai shalat Isya' namun ini tidak berjalan seperti kaum ibu-ibu itu disebabkan karena pengurus-

---

<sup>33</sup>Sahil Observasi tentang wirid yasin di Desa Pudun Jae, 11 Maret 2016.

<sup>34</sup> Masrabida Hutasuhut, Salah Seorang Jama' ah Pengajian, *Wawancara*, 26 Maret 2016.

pengurusnya sudah meninggal dunia sehingga tidak ada yang membimbing atau mengarahkan kami”

Lain halnya hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Maraman Hasibuan mengatakan bahwa:

“ pengajian wirid Yasin ini biasanya dilaksanakan selama 1 kali seminggu namun berhenti disebabkan karena para jamaah dipungut iuran dan juga sebagian jamaah yang sanggup membuatkan jedah, sedangkan sebagian lainnya tidak memiliki kesanggupan akhirnya semakin hari jamaah berkurang hingga berhenti.”<sup>35</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengajian wirid Yasin hanya dilaksanakan kaum ibu-ibu saja namun kaum bapak tidak ikut serta.

#### c. Tabligh

Tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, jenis kegiatan inibiasanyadilaksanakan dalam rangka memperingati hari-hari besar, seperti maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya

Peringatan hari-hari besar Islam merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan dakwah dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pemuka agama diperoleh penjelasan bahwa

---

<sup>35</sup>Maraman Hasibuan dan Antar Harahap, Kepala Rumah Tangga atau Jama'ah Pengajian Wirid Yasin, *Wawancara*, 7 Desember 2015.

“masyarakat selalu memperingati hari-hari besar Islam seperti penyambutan bulan suci ramadhan, Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dengan caramemberikan ceramah atau pandangan umun sehubungan dengan peristiwa yang diperingati.”<sup>36</sup>

Dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Mhm.taman Pulungan menyampaikan bahwa:

“kami selalu memperingati hari-hari besar Islam dan itu tidak pernah terlewatkan dengan cara memungut dana dari masyarakat dan acara tersebut biasanya dilaksanakan di rumah bapak Ilyas Harahap, acara tersebut diisi dengan memberikan pandangan umum sesuai dengan acara yang diperingati dan kami kami juga mengundang *da’i* dari luar daerah untuk memberikan ceramah”<sup>37</sup>

#### d. Shalat berjamaah

Shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, dan disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi Shalat berjamaah yang dilakukan masyarakat desa Pudun Jae Kecamatan Padandsidimpuan Batunadua di masjid Nurul Islam, peneliti menemukan bahwa Kesadaran agama dalam masyarakat disebabkan oleh faktor pendidikan serta faktor ekonomi dalam masyarakat itu sendiri. Faktor pendidikan disebabkan tidak adanya sejak awal pendidikan seseorang itu terutama pendidikan agama. Dan ini juga disebabkan faktor ekonomi masyarakat masih rendah dan tidak mampu menyekolahkan anak-

---

<sup>36</sup> Ilyas Harahap, *da’i* dan Merangkap Sebagai Pemuka Agama di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

<sup>37</sup> Mhd. Tamam Pulungan, *Da’i* dan merangkap sebagai Pemuka Agama di Desa Pudun Jae, *Wawancara* 11 Maret 2016.



anak lebih tinggi ada juga faktor kemauan untuk sekolah. Dalam hal faktor ekonomi masyarakat tersebut selalu sibuk mencari kebutuhan sehari-hari di luar sehingga lupa dalam melaksanakan ibadah shalat, atau juga disebabkan ekonomi lemah dalam masyarakat sehingga melupakan kewajibannya terhadap perintah Allah swt dalam ibadah shalat. Sehingga disini perlu keimanan yang kuat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik dikarenakan faktor pendidikan mau pun faktor ekonomi. Ada juga faktor lingkungan yang terikut-ikut akan aktivitas masyarakat atau kebiasaan masyarakat, masyarakat terbiasa dengan berkumpul di kedai kopi sepulang atau sebelum pergi bekerja, mereka asyik di warung kopi yang ada di Desa Pudun Jae tanpa memperdulikan waktu shalat dan azan berkumandang di mesjid, peneliti melihat banyak masyarakat yang nongkrong setiap harinya di warung kopi.<sup>38</sup>

sehubungan dengan hasil wawancara dengan bapak Robinson Harahap bahwa:

“masyarakat Desa Pudun Jae banyak yang tidak mengikuti salat berjamaah paling banyak yang ikut serta melaksanakan shalat hanya 3 shaf itupun pas waktu shalat Magrib saja namun pada waktu Salat Isya sudah berkurang apalagi waktu subuh hanya 1 shaf saja sedangkan Juhur dan Ashar hanya sedikit ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat sibuk melakukan aktivitas masing-masing.”<sup>39</sup>

Dan dilanjutkan dari hasil wawancara dengan bapak Sutan Maulana Hasibuan sebagai Pemuka Agama di Desa Pudun Jae mengatakan :

---

<sup>38</sup>Hasil observasi terhadap shalat berjamaah di Desa Pudun Jae 23 Maret 2016.

<sup>39</sup>Robinson Harahap, Pemuka Agama, *Wawancara*, 25 Maret 2016.

“Mengatakan bahwa masyarakat di Desa Pudun Jae masih kurang sekali dalam melaksanakan ibadah shalat terutama shalat berjamaah di masjid. Hal itu dikarenakan kesibukan kerja, masyarakat umumnya bekerja di sawah dan di ladang. Makanya tidak heran shalat Juhur dan ashar di desa ini sedikit sekali bahkan kadang-kadang tidak ada Makmumnya. Beliau juga mengatakan bahwa masyarakatnya masih belum sadar akan kewajiban dirinya kepada sang khaliq, mereka tidak tahu bagaimana menambah pahala di atas dunia ini hanya sekedar mencari nafkah tapi tidak mengetahui kewajiban akan dirinya”.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Pudun Jae masih Banyak yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

3. Upaya yang dilakukan pemuka agama dalam meningkatkan kualitas Keagamaan di Desa Pudun jae.

Upaya yang dilakukan pemuka agama dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Desa Pudun Jae adalah:

- a. Mengajak para orangtua agar mengikuti pengajian yang telah diterapkan di desa Pudun Jae.
- b. Melakukan musawarah dengan najir-najir mesjid dan yang di aggap berperan penting di desa Pudun Jae seperti pihak pemerintah, hatobangon, harajaon dan masyarakat untuk menseponsori kegiatan-kegiatan pengajian di desa Pudun Jae.

sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sutan Parlindungan Harahap menjelaskan bahwa ”dalam meningkatkan kualitas keagamaan terlebih dahulu melakukan musyawarah di masjid dengan

---

<sup>40</sup>Sutan Maulana Hasibuan ,*Da'i* dan merangkap sebagai pemuka agama di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 28 Maret 2016.

meminta pendapat dari orang-orang yang hadir, namun ada beberapa orang yang kurang peduli dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan tersebut, namun sebagai pemuka agama tidak boleh putus asa akan tetapi harus berusaha untuk menjadi sponsor dan motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan.” berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pemuka agama sangat peduli terhadap peningkatan kualitas keagamaan di desa Pudun Jae.

#### 4. Kondisi dakwah Islam di Desa Pudun Jae

Berdasarkan observasi kondisi dakwah di Desa Pudun Jae kecamatan Padangsidempuan Batunadua secara umum masih kurang aktif itu disebabkan karena:

- a. Minimnya jumlah *da'i* untuk memberikan penerangan agama kepada masyarakat desa Pudun Jae.
- b. Kurangnya dukungan yang maksimal dari pihak pemerintah Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- c. Jika dilihat dari perspektif pelaksanaan dakwah di kecamatan Padangsidempuan Batunadua terutama pengajian atau penerangan agama yang dilakukan hanya 2 kali seminggu.
- d. Kegiatan agama lainnya masih bersifat sederhana. Pelaksanaan dakwah hanya diikuti beberapa orang saja yang sebagian besar pesertanya

hanya ibu-ibu rumahtangga sedangkan kaum bapak yang mengikuti hanya sedikit.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Sutan Maulana Hasibuan “ kondisi dakwah di desa Pudun Jae masih kurang maksimal karena *da'i* yang dapat memberikan penerangan agama terhadap masyarakat hanya 2 orang saja, yang lainnya hanya waktu khubah jum'at saja”<sup>42</sup>

##### 5. Metode dan Media Dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa metode dakwah yang dilaksanakan *da'i* di desa Pudun Jae adalah metode yang konvensional seperti ceramah agama, khutbah jum'at yang dilakukan secara bergilir dan ceramah agama pada perayaan hari besar umat Islam.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mhd. Tamam Pulungan bahwa:

“ metode dakwah yang digunakan adalah ceramah agama dan khutbah jum'at. Selain itu juga pendekatan dakwah yang dilaksanakan kepada orangtua di desa Pudun Jae adalah jenis pendekatan *mauizatul hasanah* yakni orangtua diajak agar meningkatkan kualitas agama dan tidak melaksanakan perbuatan yang dilarang agama. Selain itu juga materi-materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* tersebut adalah berorientasi pada syariah, tauhid, piqih, dan aqidah.”<sup>43</sup>

Dan dilanjutkan dengan wawancara dengan bapak Sutan Parlindungan mengatakan bahwa:

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi terhadap kondisi dakwah di Desa Pudun Jae 18 Januari 2016.

<sup>42</sup> Sutan Maulana Hasibuan, Pemuka Agama di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 20 Januari, 2016.

<sup>43</sup> Mhd. Tamam Pulungan, *Da'i* di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 30 Januari 2016.

“Adapun media yang digunakan adalah masih sederhana yaitu mimbar atau masjid. Dimana *da'i* melalui khutbah Jum'at mengajak orangtua untuk tetap eksis mengamalkan ajaran Islam serta saling menghormati dan menghargai antara sesama dengan tetap memegang ajaran Islam yang murni”.<sup>44</sup>

## **6. Kegiatan Dakwah di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.**

Berdasarkan observasi kegiatan dakwah di desa Pudun Jae bahwa dakwah dilaksanakan di rumah salah satu pemuka agama dan di masjid dan materi yang disampaikan *da'i* mencakup kepada bidang ilmu tauhid, sejarah, fiqih dan amalan-amalan sunnah lainnya.<sup>45</sup>

Selain di rumah pemuka agama, Masjid merupakan salah satu tempat *da'i* melaksanakan kegiatan dakwah di Desa Pudun Jae dimana *da'i* menyampaikan materi dakwah yang berhubungan dengan Ilmu Tauhid, fikih, Sejarah, Akhlak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Anni Hayati memaparkan bahwa:

”banyak materi yang disampaikan *da'i* contohnya dalam bidang Ilmu Tauhid, *da'i* menerangkan tentang keesaan Allah, sifat-sifat Allah, syirik, larangan mengupat dan lain sebagainya.”<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Sutan Parlindungan Harahap, Pemuka Agama di Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 30 Januari 2016.

<sup>45</sup>Hasil Observasi terhadap kegiatan dakwah di Desa Pudun Jae, 10 Maret 2016.

<sup>46</sup>Anni Hayati, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, 10 Maret 2016.

Dan dilanjutkan wawancara dengan ibu Masro Batubaramenyampaikan bahwa:

” dalam bidang sejarah dan akhlak*da'i* juga menerangkan tentang kisah-kisah tauladan Rasulullah seperti yang disebutkan ibu Masro Batubara ”materi yang disampaikan *da'i* dalam kegiatan dakwah itu bermacam-macam salah satunya sejarah Rasulullah dan juga akhlak Rasulullah, dan kisah para sahabat yang patut kita contoh dan amalan-amalan sunnah, dan *da'i* sering juga mengkaitkan materi dakwah dengan bulan arab selain itu juga *da'i* menyampaikan materi tentang bagaimana akhlak sesama tetangga dan lain sebagainya.”<sup>47</sup>

Dan dalam bidang fikih *da'i* juga sering mengajarkan tentang hukum-hukum Islam berdasarkan hasil wawancara ibu kholidah menyebutkan bahwa:

” banyak yang telah kami pelajari dari kegiatan dakwah yang telah diterapkan disini kami bisa belajar tentang taharah yang benar, penjelasan tentang perihal najis, cara berwudu sampai dengan pelaksanaan salat dan masih banyak lagi materi yang disampaikan *da'i*.”<sup>48</sup>

## **7. Faktor penghambat dan faktor pendukung *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua.**

### **1. Faktor penghambat**

Upaya-upaya yang dilakukan *da'i* dalam meningkatkan keagamaan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua tentunya tidak luput dari berbagai hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>47</sup> Masro Batubara, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, 12 Maret 2016.

<sup>48</sup> Kholidah, Jamaah Pengajian, *Wawancara*, 13 Maret 2016.

a. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Agama

1. Pemahaman tentang Akidah

Kurangnya pemahaman orangtua tentang akidah disebabkan karena minimnya pengetahuan orangtua tentang agama sehingga akidah mudah merosot akibat perkembangan zaman yang dapat mengikis akidah seperti, acara televisi yang sekarang tayangannya banyak merusak akidah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang masyarakat “Merosotnya akidah karena terpengaruh oleh perkembangan zaman”.<sup>49</sup>

2. Pemahaman tentang Ibadah

Sebagian masyarakat Desa Pudun Jae masih banyak yang malas menjalankan ibadah seperti salat dan puasa disebabkan karena pemahaman mereka tentang ibadah masih kurang. Pernyataan ini dapat didukung dari hasil observasi di Desa Pudun Jae bahwa “Sedikit sekali yang melaksanakan ibadah di Masjid”.<sup>50</sup>

Hal ini disebabkan karena kesibukan mereka yang kesehariannya mencari nafkah sehingga tidak sempat melaksanakan ibadah di Masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat “karena kesibukan itulah menyebabkan kami lalai untuk beribadah khususnya ibadah salat”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Antar Harahap, masyarakat Desa Pudun Jae, *Wawancara*, 15 Maret 2016.

<sup>50</sup>Hasil Observasi Pelaksanaan Ibadah di Desa Pudun Jae, 21 Maret 2016.

<sup>51</sup>Iwan ritonga, Masyarakat di Desa Pudu Jae, *Wawancara*, tanggal 22Maret 2016.

b. Kurangnya tenaga *da'i* yang berkompeten dalam bidang agama Islam

Tenaga *da'i* di Pudun Jae adalah terbatas. Keterbatasan *da'i* di desa tersebut adalah merupakan suatu penghambat yang cukup besar, karena tanpa adanya yang mengajak umat Islam untuk tetap istiqomah sangat penting ada pada setiap desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Parsaulian Sormin sebagai *da'i* di desa Pudun Jae yang masih aktif berdakwah adalah dua orang yaitu:

“Parsaulian Sormin (saya sendiri) dan Mhd. Tamam Pulungan. Mereka yang merupakan *da'i* senior yang sudah terbiasa memberikan ceramah agama kepada masyarakat di berbagai desa melalui khutbah Jum'at dan Ceramah Agama yang bersifat musiman.”<sup>52</sup>.

c. Tuntutan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai masyarakat yang kehidupannya sangat bergantung dari hasil pertanian, maka dari hasil observasi lebih banyak menghabiskan waktunya di Ladang dari pada beribadah kepada Allah swt.<sup>53</sup>“Tuntutan ekonomilah yang menyebabkan ini terjadi, karena keluarga di sini sangat membutuhkannya, contoh saja untuk biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan hidup sehari-hari”.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Parsaulian Sormin, *Da'i di Desa Pudun Jae, Wawancara* 23 Maret 2016.

<sup>53</sup> Hasil Observasi terhadap Ekonomi masyarakat di Desa Pudun Jae, 25 Maret 2016

<sup>54</sup> Nuzul Siregar, Masyarakat Desa Pudun Jae, Wawancara, tanggal 25 Maret 2016.



## 2. Faktor pendukung

Merdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sutan Parlindungan Harahap dukungan da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah:

- a. Adanya minat para orangtua mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang telah diterapkan.
- b. Adanya *da'i* yang selalu hadir untuk memberikan pandangan umum terhadap masyarakat.
- c. Da'i tidak mengharapkan gaji yang besar sehingga masyarakat tidak perlu memungut biaya yang banyak untuk menjalankan kegiatan dakwah yang ada di desa Pudun Jae, para jamaah hanya memberikan seikhlas hati kepada panitia dan diberikan kepada *da'i* yang telah mengisi dakwah tersebut.<sup>55</sup>

## 8. Analisis Hasil Penelitian.

Agama bagi manusia adalah suatu pegangan dan petunjuk kehidupan, Islam sebagai agama adalah permanen sejak diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sampai berakhirnya sejarah umat manusia nantinya. Ajaran-ajaran yang tertuang dalam kitab suci al-Qur'an dan penjabarannya dalam sunnah Rasul, ajaran ini juga merupakan penyempurnaan ajaran-ajaran sebelumnya di mana Rasulullah sebagai pembawa wahyu terakhir adalah teladan bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Sebagai muslim yang baik tentunya memiliki tanggung jawab yang bersifat sosial dan individual. Jika dilihat dari penerapan yang terjadi di masyarakat terkait dengan ajaran Islam yang semakin merosot, maka

---

<sup>55</sup> Sutan Parlindungan Harahap, *Da'i dan Merangkap sebagai Pemuka Agama, Wawancara*, 24 Maret 2016.

tanggung jawab sebagai muslim adalah berdakwah. Dalam masalah keagamaan sangat perlu di pelajari dan dilaksanakan oleh setiap umat Islam dimana pun dia berada selama dia masih hidup di dunia. Karena agaman merupakan suatu pegangan dan petunjuk bagi setiap manusia.

Beranjak dari uraian di atas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa desa Pudun Jae merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih kurang memahami ajaran-ajaran Islam jika dilihat dari tingkat kualitasnya terutama pengamalannya dalam bidang aqidah dan ibadah. Disebabkan oleh minimnya pendidikan dan kesibukan mencari nafkah di sawah dan di lading.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap upaya *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Desa Pudun Jae dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan melalui ceramah agama, wirid Yasin, tabligh, salat berjamaah dari kegiatan tersebut *da'i* berusaha meningkatkan agama masyarakat mulai dari bidang aqidah, ibadah dan bidang akhlak.

Selain upaya *da'i* tokoh agama juga memberikan upaya untuk meningkatkan kualitas keagamaan orangtua seperti mengajak orangtua supaya mengikuti pengajian atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dan melakukan musyawarah dengan najir-najir masjid dan pihak yang dianggap penting di desa tersebut agar selalu menjadi seponsor dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Pudun Jae.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua masih kurang sehingga memerlukan bimbingan dan arahan, terutama dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak
2. Upaya yang dilakukan *da'i* dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah Pengajian atau penerangan agama yang dilaksanakan dua kali seminggu dimana *da'i* memberikan materi terhadap orangtua berhubungan dengan bidang akidah, ibadah dan akhlak, wirid Yasin, dilaksanakan dua kali seminggu secara bergiliran dalam satu bulan para jama'ah mengundang *da'i* atau da'iyah unntuk memberikan riraman-siraman rohani, tabligh ( peringatan hari-hari besar Islam) yang dilaksanakan setiap tahunnya dimana para *da'i* memberikan materi yang berhubungan dengan acara yang diperingati dan tidak lupa juga para panita mengundang *da'i* dari luar daerah untuk memberikan pandangan umum terhadap masyarakat

dan Shalat berjamaah yang dilaksanakan di Masjid namun jama'ahnya tidak banyak karena para orangtua sibuk dengan aktivitasnya sehari-hari.

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua di desa Pudun Jae yaitu Kurangnya pendidikan dan pengetahuan tentang agama seperti Pemahaman tentang akidah dan Pemahaman tentang ibadah, karena ekonomi yang terbatas para orangtua sibuk dengan aktivitasnya untuk mencari nafkah dan Kurangnya tenaga *da'i* yang berkompeten dalam bidang agama Islam.
4. Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas keagamaan orangtua yaitu adanya minat sebagian orangtua mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang telah diterapkan, adanya *da'i* yang selalu hadir untuk memberikan pandangan umum terhadap masyarakat dan *da'i* tidak mengharapkan gaji yang besar sehingga masyarakat tidak perlu dana yang banyak untuk menjalankan kegiatan dakwah yang ada di desa Pudun Jae, para jamaah hanya memberikan seikhlas hati kepada panitia dan diberikan kepada *da'i* yang telah mengisi dakwah tersebut.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua hendaknya meningkatkan kesadaran terhadap kegiatan dakwah dan lebih menghayati agama terutama dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak.
2. Kepada masyarakat desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua agar memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan dan mempelajari ilmu-ilmu agama.
3. Kepada para *da'i* yang telah mengisi pengajian agar tidak bosan untuk terus melakukan kegiatan dakwah secara terus menerus agar keagamaan orangtua semakin meningkat.
4. Kepada pemerintahan dan para pemuka agama yang ada di desa Pudun Jae hendaknya menjadi fasilitator dan motivator dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Pudun Jae.
5. Hendaknya jurusan mengajukan permohonan kepada Rektor IAIN Padangsidempuan untuk menempatkan mahasiswa kkl (kulliah kerja lapangan) di desa Pudun Jae supaya kualitas keagamaan orangtua atau masyarakat di desa Pudun Jae semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah*, Terj. Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, Bandung: Remaja Rosda Karya, tt.
- Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma'arif, 1980.
- Al-Qur'an. Suroh AN-nahl Ayat 125, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang :Toha Putra, 2009.
- Anwar Mas'ari, *Dakwah Islamiyah*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1993.
- Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Chadib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Faizah dan H. Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Jum'ah Amin Abdul Azis, *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Era Internedia, 2000.
- Jalaluddin, *Pisikologi Agama*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2000.

Muhammad Uwais An-Nadwy, *Tafsir Ibnu Qayyim :Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, Jakarta Timur: Darul Falah,tt.

Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Amzah, 2009 .

Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Mitra Pustaka, 2000

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

S. Margono, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Alfabeta, 2008.

Tim Prima Pena, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita media Press,tt.

Zakiah Dradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta :Toko Gunung Agung, 2001

Padangsidimpuan, 14 september 2015

: In.19 / F.4 / PP.00.9 / / 2015

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. :

1. Drs.H.Syahid Muammar Pulungan, SH
2. Dr.Sholeh Fiqri.,M.Ag

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

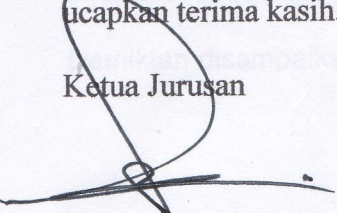
Nama/Nim : Nur Handayani Hasibuan/ 111100029  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : UPAYA DA'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN ORANGTUA DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA.

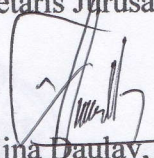
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan

  
Ali Amran, S.Ag.,M.Si  
Nip. 19760113200901 1 005

  
Maslina Daulay, MA.  
Nip. 19760510 200312 2 003

Dekan

  
Fauziah Nasution, M.Ag  
Nip.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Drs.H.Syahid Muammar Pulungan.,SH  
Nip. 19531207 198003 1 003

  
Dr. Sholeh Fiqri.,M.Ag  
Nip. 19660606 200212 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizai Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon 0634.22080 Faximile 0634.24022

Nomor : 108 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2016

Padangsidimpuan, 23 Maret 2016

Kifat : Biasa

Tempat : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Kepala Desa Pudun Jae

Kec. Padangsidimpuan Batunadua  
di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Handayani Hasibuan**  
NIM : 111100029  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Desa Pudun Jae, Kec. Padangsidimpuan Batunadua

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Upaya Da'i dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Orangtua di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,

Fauzian Nasution, M.Ag

NIP. 197306172000032013



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
BATUNADUA DESA PUDUN JAE

No : 064 / X / SK / 2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Bersedia Untuk Memberi  
Bantuan Informasi**

Pudun Jae, Mei 2016  
Kepada Yth.  
Ibu Dekan IAIN Padangsidimpuan  
di-

Tempat

Dengan Hormat,

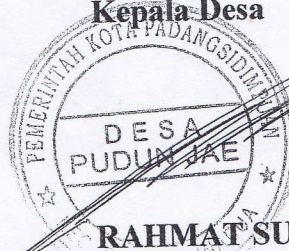
Berdasarkan Surat Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan tertanggal 23 Maret 2016 Nomor: In.19/F.4c/PP.009/44/2016 Perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Dengan ini kami sampaikan kepada Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan bahwa kami bersedia **Memberikan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**, kepada:

Nama : NUR HANDAYANI HASIBUAN  
Nim : 11 110 0029  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Desa Pudun Jae  
Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pudun Jae, Mei 2016  
Kepala Desa



RAHMAT SURYA SIREGAR